

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika dan turunannya. Suatu gagasan dapat dituangkan dalam bahasa matematika dalam model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, baik berupa grafik, diagram, atau tabel.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 010117 Tunggul 45 Pulau Rakyat pada semester dua tahun ajaran 2012/2013. Peneliti melihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam hal ini dari 30 siswa, 60 % siswa mengalami kesulitan dan belum paham untuk menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yang diajarkan, 10 % lagi diantaranya cukup paham dalam menyamakan penyebut dari pecahan bilangan dan 30 % diantaranya sudah paham untuk menyamakan penyebut dari pecahan bilangan. Karena kesulitan itu banyak siswa cenderung tidak menyukai dan tidak bergairah dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran karena dapat menyebabkan siswa gagal dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun dan motivasi belajar siswa cenderung berkurang.

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dalam pembelajaran matematika di SD di sebabkan berbagai faktor antara lain:

Dalam pandangan siswa angka-angka, pecahan dan hal lainnya dalam matematika cenderung dianggap hal yang rumit. Hal ini dikarenakan oleh butuhnya penalaran yang lebih fokus dalam mempelajari atau menjawab soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mempelajari pelajaran tersebut, sehingga merasa bosan dan malas mempelajarinya.

Selain hal tersebut yang menjadi kendala juga dikarenakan oleh lemahnya kemampuan siswa baik dalam hitungan, penjumlahan, pengurangan ataupun perkalian dan pembagian. Lemahnya kemampuan siswa ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar kemudian siswa malas mengerjakan tugas, mudah putus asa dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran matematika belum melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung diam dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang tanggap untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap pelajaran yang dijelaskan guru. Mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan saja, hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik kepada pelajaran tersebut. Padahal matematika adalah pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam pelajaran matematika guru biasanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah ini terkesan membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini kurang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa, suasana pembelajaran juga akan terkesan monoton yang membuat para siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu juga, seringkali guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga terkesan membosankan siswa.

Oleh sebab itu diperlukan peran dari guru agar memotivasi siswa untuk belajar supaya berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk supaya terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif karena motivasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Agus Suprijono (2010:54-55) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas”.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dapat digunakan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan kartu. Dimana setiap siswa diberi satu kertas, tetapi aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan

mendapatkan jawaban. Kemudian mereka saling mencari pasangan kartu yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)* pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 010117 Tunggul 45 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran matematika diduga oleh lemahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
2. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang rumit sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran matematika belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat sehingga terkesan membosankan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)* Pada Materi Pokok

Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Siswa Kelas IV SD Negeri 010117 Tunggul 45 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama siswa kelas IV SD Negeri 010117 Tunggul 45 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2012/2013 ?” .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri 010117 Tunggul 45 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar matematika.

3. Bagi sekolah, sebagai referensi, masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY